

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan ialah hal yang penting dalam kehidupan. Pendidikan pula lah yang mencetak karakter seseorang serta yang menentukan masa depan dan arah realita individu tersebut. Kemampuan dan talenta seseorang akan dibentuk serta diasah melalui pendidikan disekolah. Pendidikan juga menjadi penentu kualitas setiap orang. Pendidikan merupakan sebuah usaha yang di laksanakan oleh lingkungan terdekat, masyarakat, serta pemerintah lewat sebuah pengarahan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah formal juga non formal, untuk mempersiapkan anak supaya dapat berperan pada beraneka ragam lingkungan secara sempurna ketika menginjak dewasa kelak.

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah usaha yang di sadari untuk mengembangkan potensi yang ada pada setiap orang. Mengembangkan potensi dapat dilaksanakan di sekolah formal maupun non formal serta berlangsung selama hidup. Pendidikan biasanya upaya untuk memajukan kepribadian, pemikiran, serta tubuh anak. Di dunia pemikiran anak tidak boleh dipisahkan dari bagian itu. Artinya, bagian kepribadian siswa yang dipelajari semenjak dini supaya mremajukan keterjaminanan hidup,

kehidupan serta penghidupan anak-anak yang dididik selaras dengan dunianya.<sup>1</sup>

Pendidikan formal dilaksanakan ketika anak masuk Sekolah Dasar (SD). Pada tahapan sekolah ini berguna menjadi poros kecakapan serta pemberdayaan baca tulis. SD menjadi bagaian awal pendidikan dasar yang sewajarnya bisa mencetak pondasi kokoh untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Artinya bahwa sekolah harus memberikan semua siswa yang akan diluluskan dengan keahlian serta kecakapan dasar yang sangat layak. Diantarnya, keahlian proses yang strategis. Keahlian strategis adalah keterampilan bahasa. Dengan keahlian bahasa yang dimiliki, siswa dapat menggali beragam ilmu pengetahuan dan kurikulum yang telah dilaksanakan.

Kurikulum 2013 atau K13 ini dilaksanakan di tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan sumber dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, kurikulum yang berlandaskan kompetensi yang telah dirilis saat tahun 2006. Hal yang lebih diperhatikan atau ditekankan dalam kurikulum 2013 ini adalah peningkatan kemampuan berupa *soft skill* dan *hard skill* yang dikuasai oleh peserta didik yang memiliki cakupan keterampilan dalam bidang bahasa, penilaian sikap serta kemampuan dalam pengetahuannya. Dengan kurikulum 2013 ini dan berbagai aspek pula sangatlah krusial dalam

---

<sup>1</sup> Chairul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hal. 33

mencari ilmu pengetahuan. Karena kemampuan berbahasa sebagai sumber informasi bagi kehidupan<sup>2</sup>.

Dalam keberlangsungan hidup, kemampuan berbahasa sangatlah penting. Dengan adanya bahasa, komunikasi serta hubungan antara sesama lebih cepat. Ini dikarenakan bahasa menjadi alat untuk memberikan pesan atau berita dari suatu individu satu ke individu yang lain. Di kehidupan harian, seseorang tidak akan bisa pisah dari namanya bahasa. Sebab bahasa sudah begitu dekat dan melekat dengan manusia untuk komunikasi sehari-hari. Produk budaya yang sangat berharga untuk keturunan berikutnya adalah bahasa. Bahasa juga merupakan produk budaya yang hingga kini terpakai serta terus berkembang serta wajib dipelajari. Anak yang tidak pernah diajari berbicara serta membaca, maka tidak akan bisa mempunyai kemampuan tersebut dan anak tersebut akan kesulitan untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

Kemampuan membaca adalah hal yang krusial untuk kemajuan sumber daya manusia. Untuk seorang siswa, kemampuan dasar untuk belajar adalah membaca, sebab semua kemampuan untuk memperoleh wawasan ilmu pengetahuan dan kabar dalam belajar sesuai dengan kemampuan membaca tersebut. Lewat kemampuan membaca, siswa bisa memperoleh banyak kabar, memperelajari ilmu pengetahuan, menambah

---

<sup>2</sup> Fadhillah, *Implementasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta: ar ruzz media, 2014) hal 18

pengalaman, meningkatkan wawasannya, serta mempelajari hal yang baru<sup>3</sup>.

Membaca adalah proses yang berguna untuk merubah sebuah pesan yang diinginkan oleh penulis. Pada pendekatan *bottom up*, membaca menjadi proses menaruh sebuah arti melewati istilah (*decoding*) sebagai simbol tertulis dalam berbagai ekuivalen pendengaran pada simbol garis. Jadi, ketika melakukan kegiatan membaca, hal yang dilakukan pertama kali yaitu menemukan perbedaan pada setiap huruf ketika menemukan dan mencocokkan simbol-simbol tertulis<sup>4</sup>. Membaca menjadi hal dasar untuk kesuksesan kehidupan sehari-hari orang. Kemampuan membaca sebagai dasar awal untuk seorang siswa. Ketika peserta didik mampu membaca dengan baik maka mereka mampu belajar pengetahuan lainnya, bisa mengemukakan pendapat, serta bisa mengekspresikan dirinya.

Kurangnya kemampuan membaca seorang anak sekolah, adalah cerminan utama yang gagal dalam berlangsungnya pembelajaran yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan. Kegagalan ini bisa diwajarkan karena banyaknya materi membaca yang disajikan oleh lembaga pendidikan namun jarang sekali di ikuti dengan media pembelajaran yang bisa dipakai untuk mendekati konsep tersebut. Penerapan media pembelajaran membaca yang kurang sesuai. Sehingga siswa, cuma membaca itu-itulah saja. Dalam membaca sebuah buku bacaan siswa masih

---

<sup>3</sup> Sri Wahyuni, Muhammad Thohri, Alfin, *Bahasa Indonesia* (Malang: Learning Assistance Program For Islamic Schools PGMI, 2008) hal 10

<sup>4</sup> Sri Wahyuni, Muhammad Thohri, Alfin, *Bahasa Indonesia I ...*, hal 10

memerlukan bimbingan seorang guru. Maksudnya dalam hal membaca guru mendampingi siswa yang belum bisa membaca dengan tepat. Dengan itu, proses pembelajaran memerlukan kreatifitas guru.

Kegagalan dalam keterampilan atau kreatifitas ini akan berdampak serius, untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya ataupun untuk bersosialisasi. Berdasarkan hal tersebut sosok pendidik di sekolah dinilai sangat penting ketika proses pembelajaran hal ini bertujuan agar pembelajaran terlihat lebih menarik dan menimbulkan ketertarikan belajar pada peserta didik. Guru adalah fasilitator sekaligus aktor pada pembelajaran berlangsung yang harapannya dapat membangkitkan kemauan belajar peserta didik dengan berbagai dorongan. Dorongan itu bertujuan untuk peserta didik supaya lebih memiliki minat serta bersemangat dalam mempunyai keterampilan membaca, menggunakan indikatornya, yakni siswa gemar belajar membaca. Keinginan membaca memiliki dampak yang besar dalam kebiasaan membaca. Hal ini dapat dilihat ketika peserta didik tidak memiliki motivasi atau ketertarikan dalam membaca maka mereka akan sering teralihkan dan kurang bersemangat namun ketika peserta didik memiliki keinginan dan motivasi untuk membaca maka mereka akan lebih membaca dengan fokus dan bersemangat. Pernyataan tersebut sejalan dengan UU RI No 43 tahun 2007

bahwa budaya kegemarannya membaca dilaksanakan pada satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan minat baca<sup>5</sup>.

Banyak cara untuk membangun minat membaca siswa. Cara itu ialah dengan menggunakan metode pembelajaran. Kemampuan serta minat belajar akan lebih menarik minat siswa bila memiliki beragam bentuk dan model pembelajarannya. Melewati banyak alasan, peneliti mencoba membuat pembelajaran semenarik mungkin sehingga siswa dapat belajar sekaligus bermain tanpa merasa jenuh. Dapat diartikan bahwa pembelajaran harus menarik perhatian serta minat siswa sesuai dengan umur anak. Untuk mendukung pembelajaran membaca pada siswa, memerlukan media pembelajaran yang menyita perhatian siswa. Yakni model pembelajaran membaca dengan menggunakan media buku *pop up* inovasi. Buku *pop up* inovasi dipilih karena peneliti menganggap media buku *pop up* inovasi mempunyai banyak keistimewaan yaitu dapat memperlihatkan cerita dalam suatu gambar sehingga terlihat lebih menarik, memperjelas maksud yang terkandung dalam cerita, mempermudah pemahaman anak melalui gambar-gambar, dan memancing antusias anak dalam membaca sebuah cerita serta beraneka ragam warna yang membuat anak tertarik.

Berdasarkan hasil penelitian awal, terdapat kendala didalam proses pembelajaran membaca siswa MI Muhammadiyah Ponorogo. Di kelas I, menurut ibu Rena selaku guru kelas mengatakan bahwa terdapat sebagian

---

<sup>5</sup> Ilham Nur Triatma, "Minat Baca Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (online), Jilid 5, No 6 tahun 2006. <https://eprints.Uny.ac.id>, diakses 9 Desember 2021.

peserta didik yang kurang mampu dalam hal membaca namun sudah mengenal huruf dan beberapa sudah mampu membaca namun masih belum lancar<sup>6</sup>. Maka dari itu, peneliti mengusahakan agar bisa menarik minat baca anak dengan memakai media buku *pop up*. Harapannya setelah menggunakan media buku *pop up* ini, anak akan menyukai membaca sehingga ada peningkatan kemampuan membaca.

Peneliti berupaya untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan mengaplikasikan media Buku *Pop Up* dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Membaca Lanjut Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Dengan Media Buku Pop Up Inovasi di MI Muhammadiyah Ponorogo*. Media pembelajaran menggunakan buku *pop up* jarang digunakan untuk meningkatkan membaca, sedangkan buku *pop up* dengan berbagai warna serta gambar 3 dimensi dapat menarik antusias peserta didik sehingga terjadi peningkatan pada kemampuan membaca anak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran buku *pop up* inovasi?
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I dengan menggunakan buku *pop up* inovasi?

---

<sup>6</sup> Hasil Obsevasi di MI Muhammadiyah Ponorogo

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran buku *pop up* inovasi
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I dengan media buku *pop up* inovasi

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang sedang dilakukan ini diharapkan bisa bermanfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan dorongan kepada pendidik untuk lebih meningkatkan keprofesionalnya. Sehingga dapat mengembangkan kemampuan membaca siswa dalam proses pembelajaran tanpa adanya alasan siswa bosan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Harapan dari penelitian ini semua pendidik bisa memperoleh ilmu baru tentang pembelajaran membaca memakai media buku *pop up* inovasi yang jarang diketahui dan diterapkan. Diharapkan juga, pendidik mau menggunakan media ini sebagai alat bantu mengajar sehingga pembelajaran lebih menarik minat serta perhatian siswa dan hasil belajar siswa meningkat.



b. Bagi Siswa

Harapan penelitian ini, semoga bisa berguna untuk siswa dalam belajar membaca sehingga dapat menambah kesuksesan mata pelajaran Bahasa Indonesia serta mapel lainnya. Dengan ini, diharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga bisa meningkatkan kemampuan membacanya.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pemberian yang berguna bagi perbaikan proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Ponorogo dalam proses belajar membaca dikelas bawah

